

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 3, June 2025, Halaman P. 29-34
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](#)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15678818>

Meningkatkan Minat Belajar Anak Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia Menggunakan Metode Tanya Jawab Bersama Mahasiswi Kesejahteraan Sosial Fisip USU

Sonang Martua Tampubolon, Emi Triani, Fajar Utama Ritonga

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Email : sonangmartua@students.usu.ac.id, emi.triani@usu.ac.id

Abstract

Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU melaksanakan kegiatan pengabdian sosial di Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan semangat belajar anak-anak panti. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode tanya jawab yang interaktif dan partisipatif. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam membangun komunikasi dua arah, meningkatkan pemahaman materi, serta mendorong anak-anak untuk lebih aktif dan percaya diri dalam proses belajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan tanya jawab mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi anak-anak untuk bertanya dan berpikir kritis, serta meningkatkan antusiasme mereka terhadap pembelajaran. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak-anak di lingkungan panti asuhan.

Kata Kunci: anak panti, minat belajar, semangat belajar, metode tanya jawab,

Abstract

Students of the Social Welfare Study Program at FISIP USU conducted a community service activity at Menara Kasih Indonesia Orphanage, aiming to enhance the learning interest and motivation of the children. This activity was carried out using an interactive and participatory question-and-answer method. The method was chosen for its effectiveness in fostering two-way communication, improving material comprehension, and encouraging children to be more active and confident in the learning process. The results of the activity showed that the question-and-answer approach successfully created an enjoyable learning atmosphere, motivated children to ask questions and think critically, and increased their enthusiasm for learning. Therefore, this method can be considered an effective strategy to support both cognitive and emotional development of children living in orphanages.

Keywords: orphanage children, learning interest, learning motivation, question-and-answer method

PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat. Memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) menurut Sudjana (2001) adalah sebuah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa di dunia kerja. Program ini dirancang untuk membantu mahasiswa memahami dan menerapkan pengetahuan teoretis yang telah mereka pelajari di kampus dalam konteks nyata. Dengan melakukan PKL, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan profesional, memperluas jaringan, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Pertama, penulis mengambil tempat di salah satu panti Asuhan Menara Kasih Indonesia ini berdiri sejak tahun 2020. Panti ini menampung 42 anak yang terdiri dari 20 perempuan dan 22 laki-laki dengan kisaran umur 3-12 tahun. Panti ini dipimpin oleh bapak

Gohizisokhi Halawa serta Kak Yulitia Halawa dan Kak Yerni sebagai staff di panti asuhan ini. Pada pertemuan awal penulis bersama rekan bertemu dengan kak Yulita untuk melakukan kesepakatan agar dapat melaksanakan PKL. Anak di panti ini kebanyakan berasal dari Aceh dan Nias dengan alasan yang berbeda-beda, ada yang karena kesulitan ekonomi keluarga dan tidak memiliki orang tua. Dan mahasiswa dibimbing dan di Monitori oleh Supervisor Sekolah sekaligus Dosen Pengampu mata kuliah ini, yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kesos.

Pada PKL 1 kali ini, penulis tidak serta-merta melakukannya sebagai formalitas namun, ada project mini yang akan dilakukan penulis pada tahap level mikro dengan metode case work. Pada pertemuan pertama penulis dan rekan melakukan pengenalan dengan anak panti dan ngobrol bersama anak panti yang bertujuan untuk mendekatkan diri ke anak tersebut. untuk lebih mempermudah rekan dalam melaksanakan kegiatan.

Pertemuan selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar minat belajar anak panti tersebut, penulis melakukan observasi terlebih dahulu terhadap mereka. Dari hasil observasi, masih banyak anak panti yang tidak memiliki niat belajar tinggi, dan hanya sebagian besar saja yang bersemangat belajar. Banyak dari mereka. Yang tidak fokus belajar, dikarenakan disaat sedang diberi materi pembelajaran mereka bermain dan tidak fokus yang membuat mereka tidak selesai mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini lah yang memacu semangat penulis untuk dapat memotivasi mereka agar semangat belajar.

Penulis untuk lebih mendekatkan diri pada anak panti, melakukan kegiatan yang dapat mempererat kedekatan, sebelum memulai pelajaran penulis melakukan game tebak kelipatan angka. Tebak kelipatan angka ini penulis pilih karena dalam permainan ini dapat meningkatkan kefokuskan anak. Penulis juga berusaha memposisikan diri sebagai kakak pada anak-anak panti agar anak panti merasa tidak ada kesenjangan. Pada proses PKL. 1 ini, penulis juga melakukan kegiatan belajar, belajar membaca, menulis, hitunghitung dan berbahasa Inggris. Penulis juga membuat suatu poster yang dimana penulis tempelkan bersama-sama dengan anak panti. Adapun teman dari poster yang penulis pilih adalah, mengenai cara pola makan sehat yang dimana poster ini bertujuan untuk memahami bagaimana cara menjaga pola makan yang sehat semoga dengan adanya poster ini diharapkan anak-anak serta pengurus panti dapat teredukasi dan menerapkan dengan baik. Proses kedekatan penulis dengan anak-anak panti pun didukung oleh teori interaksi sosial, Walgito (2007) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Disini, penulis membangun interaksi sosial dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penulis.

Pada proses kegiatan yang dilakukan ini, penulis menemukan klien yang memiliki permasalahan dalam kurangnya minat belajar dan susah mengerti. Klien berinisial KIL berusia 10 tahun. KH. merupakan anak yang sedikit ceria namun disatu sisi terkadang pemalu. Dalam proses belajar KH. Terlihat tidak Cukup serius dan memilih untuk pergi bermain. Dari hasil ketidaksiannya maka, ini dapat dilihat dalam membaca KIL Sangat kurang lancar dan tertinggal oleh teman-temannya yang lain sama hal nya dalam menulis, KH. Masih belum tahu bagaimana cara menulis yang benar dan lengkap.

Pada masalah klien ini, penulis menerapkan metode Tanyak jawab untuk sebagai acuan penulis dalam membantu klien memiliki minat dalam belajar. Slameto mengatakan bahwa, minat belajar adalah adanya kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat. yang relatif menetap pada diri seseorang (Slameto 2003:57) sedangkan, Metode tanya jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Annurahman 2013) yang menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Yang dimana Penulis berharap dengan metode ini. klien dapat memiliki semangat dalam belajar.

PELAKSANAAN DAN METODE

Tujuan dalam pelaksanaan ini untuk meningkatkan semangat belajar anak panti. Penulis menggunakan tahapan intervensi mikro. Dengan metode case work. Yang dimana metode ini memiliki tahapan-tahapan. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

1. Engagement (Pendekatan Awal)

Tahap Ini merupakan kontrak awal antara pekerja sosial dan klien. Disini klien KH. dilihat terlebih dahulu apakah ingin bersama-sama menyelesaikan masalah ini dengan pekerja sosial atau tidak. Disini pekerja sosial mulai menjalin hubungan dengan klien KH. mendengarkan secara aktif, menciptakan rasa percaya, dan menunjukkan empati. dan mengungkapkan masalah secara jujur, Penulis juga. Menanyakan kesediaan klien. untuk mau atau tidak dibantu untuk menyelesaikan masalahnya. Pada tahap ini klien KH. bersedia untuk dibantu dalam menyelesaikan masalah yang di alami.

2. Assessment (Tahap Pengkajian Masalah)

Pada tahap ini merupakan tahap dimana pekerja sosial, berusaha mendapatkan informasi mengenai permasalahan klien serta agar mengetahui potensi apa yang dapat digunakan untuk dalam menyelesaikan masalah pada klien. Pada tahapan assessment ini penulis menggunakannya metode *tools assessment ecomap* untuk lebih mengetahui lagi permasalahan pada klien tersebut. Dari hasil pelaksanaan *assessment* pada klien didapatkan bahwasan KH, beranggapan dirinya selalu tidak bisa. Disini penulis melihat bahwa KH. Sebenarnya anak tersebut ingin berusaha Karena pada dasarnya si anak KH. ternyata suka menulis namun karena. Sering diejek ia menjadi malas belajar atau merasa di remehkan.

3. Planning (Perencanaan)

Tahap ini merupakan tahap pengidentifikasi masalah klien serta mencari cara untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam serangkaian kegiatan. Klien KH. Pada dasarnya suka menulis maka dari itu si penulis menyiapkan alat bantu untuk menulis seperti buku dan alat tulis. Yang nantinya dapat digunakan KH untuk menulis dan menyiapkan cerita untuk mengasah kemampuan membacanya. Serta untuk menumbuhkan lagi minat klien KH. Dalam belajar, penulis dan hal lain yang akan menerapkan metode Tanyak jawab.

4. Intervensi (Tahap Pelaksanaan Intervensi)

Tahap ini merupakan proses pelaksanaan program yang direncanakan oleh penulis. Pekerja sosial bertindak untuk mengarahkan pada beberapa proses untuk mencapai tahap perubahan. Pada proses pengajaran kepada KH. Penulis selalu menekankan pada klien secara lisan bahwasanya belajar merupakan hal yang sangat menyenangkan, penulis mengingatkan juga setiap waktu dalam proses belajar untuk tetap mau berusaha dan jangan mudah pantang menyerah. Penulis juga setiap kali pertemuan akan selalu menerapkan kata-kata motivasi pada klien pada awal pertemuan dan bersama dengan klien. Untuk mencari makna dari kata-kata motivasi tersebut, setelah mencari makna maka penulis akan menjelaskan lebih detail kepada KH. Untuk terus berpedoman pada kata-kata motivasi tersebut.

Pada proses ini sipenulis berusaha untuk tidak merendahkan kemampuan si klien, karena penulis tahu KH. Anak yang cepat merasa khawatir saat ia salah melakukan sesuatu. Pada saat kegiatan belajar menulis dan membaca. Penulis terus menyelinapkan beberapa kata motivasi semangat untuk

semakin meningkatkan minat belajar KH. Tidak lupa memberikan pujian atas kerja keras yang dilakukan oleh KH. Ketika KH. Salah dalam menulis ataupun salah dalam membaca si penulis tetap menyemangatinya serta akan mengajarkan ulang bagaimana menulis yang benar atau membaca yang baik Dan lancar.

Disini juga Si penulis untuk meningkatkan minat belajar klien juga menyelengi dengan melakukan kegiatan pre-test. Memainkan permainan dengan klien agar klien tidak bosan, dan tidak mengantuk serta bernyanyi untuk meningkatkan kedekatan. Pada klien agar pada saat sesi metode tanyak jawab atau kata penyemangat, klien dapat menerima dengan baik.

5. Evaluasi (Tahap Evaluasi)

Pada Tahap ini dimana menentukan apakah sasaran dan tujuan dari pekerjaan sosial telah tercapai atau tidak. Setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang terus dilakukan terlihat mulai ada perkembangan dari diri klien KH. KH. semakin bersemangat belajar, dan KH. dengan sendirinya akan meminta kepada penulis untuk diberikan kalimat apa yang akan ditulis. Serta sudah lebih lancar saat membaca dan Ketika ia menerapkan sikap untuk tidak pantang menyerah dan putus asa. Dan klien KH. mau bertanya dan menerapkan pembelajaran yang diberikan dengan sangat baik oleh si penulis.

6. Terminasi (Tahap Terminasi)

Merupakan tahap pemutusan hubungan dengan klien. Karena kontrak dengan klien sudah dan sudah terlaksana dan selesai maka dari itu penulis melakukan tahap terminasi dan pada saat pemutusan hubungan dengan klien. penulis juga memberikan hadiah kepada KH. sebagai bukti ucapan terimakasih karena KH sudah mau berubah dan memiliki semangat belajar yang semakin tinggi. Disini juga penulis memberikan hadiah juga kepada anak yang lain bertujuan untuk memotivasi teman-temannya.

Akhir PKL I penulis bersama rekan berfoto bersama anak – anak panti dan kepada pihak panti yang sudah mau berkoordinasi dan bekerjasama untuk memberikan tempat bagi penulis dan rekan dalam melaksanakan PKI. Dan kami juga mengucapkan Terimakasih kepada pihak panti tempat dan dukungan.



Gambar 2. Foto bersama anak-anak peserta pkI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui mini project yang dilakukan telah mendapatkan hasil yang memuaskan. Setelah melakukan pengamatan dan observasi kepada seluruh anak panti, penulis menemukan salah satu anak yang memiliki masalah dalam minat belajar KH. yang ketemu pertama kali adalah anak yang sedikit pemalu dan terlihat tampak acuh tidak acuh dengan pembelajaran yang diberikan. Akhirnya, mendorong si penulis untuk mau bekerjasama dengan KH. Penulis membantu nya keluar dari permasalahannya. Dalam menjalin kedekatan dengan KH, penulis pertama-tama bertanya kepada teman-teman dekatnya KH. bagaimana sifat si KH, yang dimana si penulis mengajak bermain bersama, dikarenakan si penulis tahu bahwasanya ketika bermain bersama akan menimbulkan kedekatan yang intens. Selaian itu si penulis juga menerapkan metode tanyak jawab yang dimana metode ini bisa meningkatkan partisipasi dan keterlibatan KH. secara signifikan. Pada siklus pertama, KH, masih menunjukkan kecanggungan

dalam merespons pertanyaan. Namun, dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan pemberian stimulus berupa pertanyaan terbuka, terjadi peningkatan signifikan.

Lalu setelah melalui pendekatan bermain dan pendekatan menggunakan metode tanya jawab tersebut, penulis mulai mewawancarai KH. Dan bertanya mengenai kesehariannya, yang ternyata keseharian KH yaitu. dari Senin sampai Jumat adalah bersekolah. Pagi sekali KH. Pada pukul 07:00 wib dan teman-teman melakukan doa pagi bersama dan setiap Sabtu akan melakukan senam sehat bersama seluruh anak panti. Dan di ikutin oleh pengurus panti. Setelah itu penulis bertanya dan mencoba menggali informasi mengenai anak KH. Kenapa anak tersebut tidak memiliki rasa semangat belajar. Disini si penulis mengangkat kasus tersebut dengan menerapkan metode tanya jawab untuk menyelesaikan masa ada kasus KH. Metode ini merupakan Metode tanya jawab yaitu suatu pendekatan pembelajaran di mana penulis atau fasilitator mengajukan pertanyaan kepada KH, yang kemudian dijawab oleh KH, sebagai bentuk interaksi dua arah. Metode ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis, memperkuat pemahaman, serta meningkatkan partisipasi aktif KH, dalam proses semangat belajar. Djamarah dan Zain (2010)

Dengan Penerapan metode tanya jawab ini KH, meningkat minat belajar. Dengan ini berjalan secara efektif. Perubahan-perubahan baik yang telah KH tunjukkan setiap minggu nya menjadi pertanda bagi penulis bahwa, proses penyelesaian klien berjalan dengan baik dan tepat. KH. semakin bersemangat ketika akan memulai kegiatan pelajaran dan terlihat KH. tidak lagi menyerah ketika ia gagal. mau untuk bertanya dan berproses dalam belajarnya. Hasil membaca dan menulis KH pun semakin baik setiap hari nya. Maka dari itu, penulis percaya bahwa proses untuk meningkatkan minat dalam belajar KH. telah berhasil dengan baik oleh penulis.

SIMPULAN

Pada PKL I yang berlangsung di Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia, di Gg. Melintang I No.47B, Padang Bulan Selayang I, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Menumbuhkan rasa ketertarikan penulis untuk menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan minat dan semangat belajar anak-anak panti asuhan melalui penerapan metode tanya jawab. Metode ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, disini penulis menggunakan tahapan-tahapan penyelesaian masalah ada berupa engagement, intake, contract, assessment, planning, intervensi, evaluasi dan terminasi Penulis juga, menerapkan metode Tanya jawab sebagai alat penulis untuk dapat melakukan perubahan-perubahan kepada klien KH. dan tujuan penulis untuk dapat menyelesaikan masalah KH. tercapai dengan sangat baik. dalam proses belajar semakin bersemangat dan semakin tumbuh rasa percaya diri pada KH. sesi terakhir PKL I ditutup oleh penulis dan rekan dengan memberikan cinderamata serta sebagai bentuk apresiasi kepada pihak panti yang telah bersedia untuk dijadikan sebagai tempat praktek oleh penulis dan rekan.

SARAN

Penulis berharap dengan adanya PKL.1 Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh, disarankan agar metode tanya jawab dapat terus dikembangkan sebagai salah satu pendekatan interaktif dalam meningkatkan minat dan semangat belajar anak-anak di panti asuhan. Metode ini terbukti mampu mendorong partisipasi aktif, membangun rasa percaya diri, serta mempererat hubungan antara pendidik dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terimakasih kepada pemilik dan pengelola panti yang sudah menerima penulis untuk melakukan kegiatan PKL 1 di tempat mereka, dan yang sudah memberikan arahan mengenai sikap dan perilaku anak-anak disana sehingga penulis terbantu akan hal tersebut. Penulis juga sampaikan terima kasih kepada anak-anak panti yang selama ini selalu membantu dalam kegiatan di setiap minggunya serta kepada anak yang sudah menjadi klien bagi penulis. Dan disini Penulis juga berterimakasih kepada supervisor sekolah yaitu, Emi Triani S. Sos, M.Si. dan dosen pengampu mata kuliah PKI. I yaitu, bapak Fajar Utama Ritonga S.sos, M.kesos yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses pelaksanaan PKL 1.

REFERENSI

- Fahrudin, A. (2018). Pekerjaan Sosial Sebagai Disiplin Ilmu dan Profesi. *Asian Social Work Journal*, 3(3), 38-46.
- Purba, G. C., & Sinaga, R. P. K. (2024). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak-anak Panti. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Politeknik Negeri Ketapang.
- Harefa, F., & Widiastuti, W. (2023). Penggunaan Metode Tanya Jawab untuk Membangun Keaktifan Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 593–599.
- Farid, A. (2023). Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Administrasi Rumah Sakit. *Journal of Community Health Development* (Vol. 4 No. 2 Tahun 2023), 1-10. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd>
- Putri, A. A., & Ritonga, F. U. (2023). Penguatan Karakter pada Remaja Melalui Teknik Assertive Training pada PKL 1 di Panti Asuhan Ora Et Labora. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 2(2), 136-142. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i2.1456>